



Pemikiran Pendidikan Islam Hamka dengan Pendekatan Historis

Muhammad Nazir Putra^{1*}, Khoruddin Nasution²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Email Korespondensi : 21204081030@student.uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : 25 Des 2021

Accepted : 30 Mei 2022

Published : 31 Mei 2022

Kata kunci:

Pendidikan Islam

Buya Hamka

Historis

ABSTRAK

Ketimpangan nilai-nilai dan akhlak perlu adanya penanggulangan melalui pendidikan Islam sehingga pemikiran Pendidikan Islam perspektif Buya Hamka tentang pendidikan Islam agar diterapkan pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan hari ini lebih berorientasi pada ranah ta'lim dan tarbiyah saja, dan mengesampingkan ranah ta'dib, sehingga secara tidak langsung mengantarkan manusia pada paham yang materialistis. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa konsep pemikiran pendidikan Islam menurut Buya Hamka pada tahun 1950-1980, agar mampu diterapkan pada dunia pendidikan sekarang agar ketimpangan nilai-nilai dan akhlak dapat diperbaiki. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kajian pustaka (*library research*) data yang diperoleh mengacu kepada sumber-sumber data tertulis, berupa buku-buku, naskah, artikel maupun dokumen yang relevan dengan penelitian. Penelitian dilakukan dengan pendekatan filosofis historis menggunakan pendekatan teori sinkronik. Selanjutnya metode analisis dilakukan dengan pendekatan metode analisis kualitatif dengan hasil adanya sinkronisasi antara pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka dengan pendidikan Islam yang sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi konsep pemikiran pendidikan Islam menurut Buya Hamka pada tahun 1950-1980 dengan dunia pendidikan kontemporer yaitu dalam rangka menumbuhkan dan menguatkan pribadi individu sebagai solusi alternatif di tengah-tengah berbagai masalah ketimpangan pendidikan yang terjadi di mana akar masalahnya disebabkan dari lemahnya pribadi.

ABSTRACT

Inequality in values and morals needs to be overcome through Islamic education so that Buya Hamka's perspective on Islamic education can be applied to the world of education. The world of education today is more oriented to the realm of ta'lim and tarbiyah, and puts aside the realm of ta'dib, so that it indirectly leads people to a materialistic understanding. Thus, the purpose of this study is to find out what the concept of Islamic education thought according to Buya Hamka in 1950-1980, so that it can be applied to the world of education today so that the inequality of values and morals can be corrected. This research is a qualitative research with library research method. The data obtained refers to written data sources, in the form of books, manuscripts, articles and documents relevant to the research. The research was conducted with a historical philosophical approach using a synchronic theory approach. Furthermore, the analysis method is carried out

Keyword:

Islamic Education

Buya Hamka

History

using a qualitative analysis method approach with the results of a synchronization between Buya Hamka's Islamic Education thoughts and current Islamic education. The results show that the relevance of the concept of Islamic education thought according to Buya Hamka in 1950-1980 with the world of contemporary education, namely in the context of growing and strengthening the individual personality as an alternative solution in the midst of various educational inequality problems that occur where the root of the problem is caused by personal weakness.

Pendahuluan

Buya Hamka. Nama aslinya adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah, seorang cendekiawan sekaligus ulama lahir di Maninjau Sumatera Barat, tanggal 17 Februari 1908 (Hamka, 2015). Hamka seorang tokoh Muhammadiyah dan sebagai tokoh Masyumi. Selain itu, beliau seorang tokoh ulama sastrawan (Hamka, 2014). Karya-karya Buya Hamka tidak hanya diminati di Indonesia saja, namun di Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan Thailand Selatan dan menjadi buku rujukan dalam bidang ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu social serta rumpun ilmu lainnya.

Buku-bukunya Beliau berjudul, Falsafah Hidup, Tasawuf Moderen, Lembaga Budi, Pribadi Hebat, Lembaga Hidup, Sejarah Umat Islam, Tafsir Al-Azhar, Tenggelamnya Kapal van der Wijck, dan Di Bawah Lindungan Ka'bah. Dengan demikian, pengaruh karya-karya Buya Hamka besar dalam pemikiran serta dalam kehidupan masyarakat secara umum dan masyarakat Islam pada khususnya. Karena, dapat dilihat secara tidak langsung betapa besar minat dari masyarakat yang membaca buku-buku karyanya, atau dalam ungkapan sederhana, karya-karya Buya Hamka yang selalu dicetak ulang setelah pertama kali terbitnya itu, menunjukkan adanya betapa besar minat baca masyarakat terhadap karya-karyanya tersebut. Kemudian, sebagai bukti lain adanya pengaruh pemikiran Buya Hamka di dalam dunia pendidikan di masyarakat, Ada dua institusi pendidikan yang memiliki hubungan erat dengan beliau yaitu sekolah Al-Azhar dan UHAMKA Jakarta (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka). adanya pengaruh dari pemikiran-pemikiran Buya Hamka yang terrepresentasi dari kedua lembaga itu.

Pendidikan Islam adalah sebuah upaya sadar dan terencana dari seorang guru untuk berupaya menumbuh-kembangkan kemampuan jiwa dan raganya secara sempurna sesuai dengan panduan syar'ī dari Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW, sehingga tercipta insan manusia yang sempurna untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi dan sekaligus sebagai 'abdullah. Dalam khazanah dunia pendidikan Islam, dikenal istilah dalam bahasa Arab yang memiliki makna untuk memberikan penjelasan tentang istilah yang menunjukkan pengertian pendidikan dalam Islam yaitu, *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dīb*. *Ta'lim* adalah pendidikan dengan makna pengajaran.

Tarbiyah adalah pendidikan dengan makna memelihara dan mengayomi. Sedangkan *ta'dīb* adalah makna pendidikan yang berkaitan dengan tata cara berperilaku dan berucap yang baik atau lebih dikenal dengan pendidikan moral atau karakter dalam rangka pembentukan individu yang bermartabat secara menyeluruh dan terintegrasi (Ashraf, 1989).

Akan tetapi berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, arah gerak tujuan pendidikan Islam lebih cenderung bersifat *ta'lim dan tarbiyah* saja, disebabkan pemahaman dan pemikiran masyarakat yang cenderung bersifat materialistis dan berorientasi kebendaan.

Buya Hamka menjadi salah seorang sosok yang sangat relevan dalam memberikan pengaruh terhadap pemikiran di masyarakat. Selain itu, khusus bagi dunia pendidikan di Indonesia, Hamka dengan ketokohnya sebagai seorang ulama sekaligus ilmuwan, diharapkan dengan pemikiran-pemikiran pendidikannya mampu memberikan solusi alternatif terhadap kondisi ketimpangan pendidikan Islam di atas, termasuk peran dalam memberikan sumbangsih konsep pemikiran pendidikan Islam yang diindikasikan mulai mengarah kepada tujuan pendidikan yang tidak sesuai koridor syar'ī. Kajian mengambil rentang waktu antara 1950-1980 disebabkan karena pada periode itu kiprah Buya Hamka mengalami berbagai peristiwa-peristiwa penting yang

mencerminkan dalam sikap hidupnya untuk kemudian memiliki harapan dapat dibawa pada kontekstualisasi kondisi masyarakat saat ini (kontemporer).

Metode

Jenis penelitian kualitatif dengan studi pustaka (*library research*), yang sumber datanya berasal dari naskah-naskah berupa dokumen. Adapun penelitian dilakukan dengan pendekatan historis yaitu, data yang diteliti merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah kepustakaan buku-buku teks yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan, berupa telaah sejarah maupun telaah terhadap pemikiran seorang tokoh, untuk kemudian dianalisis maknanya secara mendalam, sehingga dapat merumuskan sebuah konsep tertentu (Thoifah and Biantoro, 2021). Selanjutnya, pada penelitian studi pustaka data-data yang sudah terkumpul tersebut, dicari pola, keterkaitan, pengaruh, hukum, konsep dan prinsip-prinsip yang ada, sehingga menjadi bangunan konsep teori yang runtut dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Nata, 1997).

Selain itu, pada penelitian studi pustaka, berkaitan erat dengan sejarah kejadian atau kronologi tentang suatu peristiwa maupun berkaitan erat dengan sosok seorang tokoh (Abdullah, 2006). Penelitian studi pustaka kali ini menggunakan cara berpikir secara induktif. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari sumber data yang sudah ditentukan tentang persoalan yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan, kemudian dianalisis hingga mampu menghasilkan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan tujuan utama penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan model pendekatan historis. Analisis deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka

Buya Hamka dalam memandang hakikat pendidikan Islam adalah sebuah upaya untuk menumbuh-kembangkan segala potensi manusia, yaitu meliputi akal, budi, cita-cita dan bentuk fisik agar terwujud pribadi yang baik serta dapat tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan panduan jalan hidup Islami.

Kemudian, tujuan pendidikan Islam menurut Buya Hamka jika melihat tulisan-tulisannya pada buku Falsafah Hidup dan Pribadi Hebat, adalah supaya anak-anak (peserta didik) disingkirkan dari perasaan menganiaya orang lain (kekerasan yang kuat terhadap yang lemah). Dengan harapan pendidikan mampu menanamkan rasa bahwa diri sendiri (peserta didik) ini ialah anggota masyarakat dan tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat atau menjadikan sebagai orang masyarakat. Selanjutnya, pendidikan sejati mampu membentuk anak-anak berkhidmat kepada akal dan ilmunya, bukan kepada hawa dan nafsunya, serta bukan kepada orang yang menguasainya (menggagahi dia).

Cara Pelaksanaan Pendidikan Islam menurut Buya Hamka

Buya Hamka ada dua kegiatan penting yang beliau lakukan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam yaitu melatih berpikir dan melatih bekerja secara saling berkaitan dan menyeluruh. Selanjutnya, kegiatan itu Buya Hamka menjelaskan, yang masuk dalam kelompok melatih berpikir adalah proses pendidikan dilakukan dengan diawali mengetahui bakat anak, menuntun kebebasan berpikir anak (dengan keteladanan), mengajak mereka berdiskusi (musyawarah), mengajarkan mereka ilmu-ilmu (agama dan sains secara terpadu) agar mereka dapat berkhidmat pada akal dan jiwanya. Kemudian yang masuk dalam kelompok melatih bekerja adalah mengajarkan kepada anak-anak kemandirian, tidak memaksa, dan mengajarkan sikap tanggung jawab kepada mereka (tidak terlalu dimanjakan).

Manfaat Pendidikan Islam menurut Buya Hamka

Manfaat pendidikan Islam menurut Buya Hamka adalah untuk mempersiapkan anak-anak didik yang tangguh (mental maupun ilmu pengetahuan) dalam menghadapi tantangan zaman yang akan semakin berat. Secara eksplisit untuk menyiapkan generasi-generasi yang cakap dalam segala bidang kehidupan (sosial, politik, ekonomi, kesehatan, teknologi, pendidikan, dll) dalam rangka mengisi dan mempertahankan kemerdekaan negara, agar tidak menjadi budak di negeri yang kaya. Dengan ungkapan

lain pendidikan mampu bermanfaat dalam menciptakan manusia-manusia yang mandiri (manusia yang merdeka).

Relevansi Pemikiran Pendidikan Buya Hamka dengan Pendidikan Sekarang

Relevansi konsep pemikiran pendidikan Islam menurut Buya Hamka pada tahun 1950-1980 dengan dunia pendidikan kontemporer yaitu dalam rangka menumbuhkan dan menguatkan pribadi individu sebagai solusi alternatif di tengah-tengah berbagai masalah ketimpangan pendidikan yang terjadi di mana akar masalahnya disebabkan dari lemahnya pribadi. Selain itu, relevansi tersebut dapat dilihat dari upaya praktis untuk menumbuhkan perubahan paradigma pendidikan dalam merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan Islam yang seimbang dalam ranah ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib secara menyeluruh dan terintegrasi dengan satu kata pribadi. Karena pribadi menurut Buya Hamka memiliki makna lebih luas dan lebih menyeluruh secara terintegrasi, karena meliputi akal, budi, cita-cita dan bentuk fisik, sehingga mampu mewujudkan manusia yang mandiri serta manusia yang merdeka.

Kesimpulan

Dengan ditemukan bahwa konsep hakikat pendidikan Islam adalah menekankan pada penumbuhan-kembangan pribadi secara optimal, maka disarankan perlunya rekonstruksi paradigma berpikir berkaitan tentang konsep teori ilmu yang tidak terdikhotomi antara ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya serta melatih berpikir dan melatih bekerja secara seimbang dan proporsional maka, pendidikan nasional Indonesia dapat menggunakan prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan memberikan porsi waktu jam pelajaran agama dan keislaman (akhlak dan tata nilai) yang lebih banyak, sehingga tidak terjadi pengesampingan nilai dan akhlak.

Dengan manfaat pendidikan Islam mewujudkan manusia-manusia merdeka dan mandiri serta berguna bagi masyarakat, visi-misi pendidikan jangan mengarah keranah pragmatis-instrumental saja, tetapi juga harus rasional-religius-operasional secara terintegrasi. Dengan relevansi konsep pendidikan Islam Hamka dengan era kontemporer (dengan lebih menekankan konsep praktis teori tersebut), dan ikut sertakan dalam mengacu pada konsep cara pelaksanaan pendidikan Islam Buya Hamka yang diarahkan pada Soft Skill individu, juga dikembangkan dengan konsep teori pemikiran pendidikan Hamka yang lebih menekankan pada ranah keterampilan individu dengan tetap mengambil rujukan dari buku-buku Hamka yang lain.

Daftar Pustaka

Abudin Nata, 1997, *Filosafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Ali Ashraf, 1989, *Horizon Baru Pendidikan Islam, terjemahan Sori Siregar*, Jakarta: Pustaka Firdaus

Amin Abdullah, 2006, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Multidisipliner)* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga

Hamka, 2015, *Falsafah Hidup* Jakarta: Republika Penerbit

[Http//Biografi Buya Hamka-Biografi](http://Biografi.BuyaHamka-Biografi)

Irfan Hamka, 2014, *Ayah (Kisah Buya Hamka: Masa Muda, Dewasa, Menjadi Ulama, Sastrawan, Politisi, Kepala Rumah Tangga sampai Ajal Menjemputnya)*, Jakarta: Republika Penerbit

Thoifah, I. and Biantoro, S. (2021) 'Problems and Alternative Solutions For the Implementation of Islamic Religious Education Learning During The Pandemic : A Literature Review', 10(1), pp. 1-11. doi: <https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i1.17693>.